

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya jaman yang semakin modern serta diiringi dengan pertumbuhan perekonomian dunia yang maju pesat, maka kebutuhan bahan bakar minyak semakin meningkat. Untuk mendukung itu semua, terutama pada sarana transportasi dan pengoperasian pabrik sangat membutuhkan bahan bakar minyak. Hal itu pula yang mendorong berkembangnya teknologi pengangkutan bahan bakar minyak melalui laut dari daerah penghasil menuju daerah pengolahan ataupun dari daerah pengolahan menuju daerah pemakaian produk bahan bakar minyak. Dengan demikian transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemindahan komoditi yang diproduksi oleh suatu negara. Hal ini jelas akan mendorong dan merangsang sarana transportasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dengan ini sarana transportasi yang paling banyak dibutuhkan ialah alat transportasi laut berupa kapal. Alat transportasi ini masih dibagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu kapal tanker yang khusus mengangkut muatan cair (bahan bakar minyak) dan masih banyak kapal jenis lainnya. Dikarenakan kapal tanker mengangkut muatan minyak yang mudah terbakar, maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan alat-alat keselamatan terutama alat pemadam kebakaran agar bisa berfungsi dengan baik pada saat digunakan.

Kapal tanker bermuatan minyak produk (minyak jadi) sangat rentan terhadap bahaya kebakaran. Hal ini dapat terjadi karena sifat bahan bakar minyak mentah yang menjadi bahan bakar minyak seperti : bensin, solar, aftur dan chemical yang sudah memiliki sifat khas dan ciri tertentu kadang mudah terbakar jika tercampur dengan materi - materi lain. Adapun faktor lainnya pemicu kebakaran diatas kapal antara lain seperti yang terjadi di kapal KM Heng Jaya Tengah yang telah dilakukan perbaikan berupa pengelasan di rumah kemudi bagian dalam belakang kapal. Saat proses pengelasan itu, tiba-

tiba terlihat kepulan asap muncul dari kamar mesin yang letaknya berada di bawah rumah kemudi."Saat dicek ternyata benar, api telah membakar mesin," ungkap Rochmad saat dihubungi . Petugas Syahbandar yang mendapatkan laporan dari warga kemudian berupaya untuk melakukan pemadaman api menggunakan air, namun tidak berhasil. Api terus membakar bagian kanan badan kapal hingga akhirnya menjalar ke seluruh badan kapal. "Kapal kemudian dipisahkan dari tambatan dengan harapan agar jumlah kapal yang ikut terbakar tidak bertambah “ imbuhnya. Sekitar pukul 14.00 WIB, api berhasil dipadamkan dengan bantuan empat unit armada pemadam kebakaran, ditambah dengan delapan unit mobil tangki air bantuan warga. Diduga api muncul akibat percikan api proses pengelasan kemudi. Total kerugian ditaksir mencapai 8 milyar.

Oleh karena itu setiap crew kapal khususnya ABK harus memahami prosedur keselamatan dalam menangani bahaya kebakaran dikapal dan ABK harus memiliki sertifikat AFF ,BST agar tau bagaimana cara mencegah dan menanggulangi penyebab terjadinya kebakaran di atas kapal.

Ketrampilan dalam menggunakan alat-alat pemadam kebakaran sangat diperlukan untuk menunjang keselamatan suatu operasional kapal dan harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku nasional dan internasional, untuk menjamin keselamatan di laut, pencegahan kecelakaan manusia atau kehilangan jiwa dan menghindari kerusakan lingkungan khususnya lingkungan maritim dan harta benda. Ketentuan ini dimaksudkan untuk menjamin kesiapan ABK dalam menghadapi situasi keadaan darurat yaitu kebakaran.

Dengan keterampilan yang dimiliki oleh ABK dalam menggunakan alat - alat pemadam kebakaran yang ada dikapal tersebut, maka awak kapal akan tenang dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk hal tersebut, maka ABK seharusnya mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan alat - alat pemadam kebakaran secara baik dan benar. Adapun alat – alat

pemadam kebakaran yang harus ABK mengerti adalah Apar *Foam*(Busa), Apar *Dry Chemical Powder* (Bubuk kimia), dan Apar CO₂ .ABK harus bisa memahami cara pengoperasian masing-masing alat pemadam kebakaran tersebut. Akan tetapi, masih banyak dijumpai ABK yang kurang terampil dalam menggunakan alat - alat pemadam kebakaran.

Oleh karena itu melalui makalah ini, penulis akan membahas tentang pentingnya keterampilan dalam mengatasi bahaya kebakaran bagi keselamatan awak kapal dan kapal. Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis memilih judul: “ **UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN ABK UNTUK MENGATASI BAHAYA KEBAKARAN DI ATAS KAPAL KM. BINTANG MAS EKSKLUSIVE**”

Penulis berharap dapat lebih memahami dan mengetahui lebih jauh mengenai upaya peningkatan pencegahan bahaya kebakaran di atas kapal. Untuk mendorong penulis mengangkat judul ini karena ingin mengetahui bagaimana mengambil tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan ABK tentang prosedur penggunaan alat-alat pemadam kebakaran?
2. Upaya-upaya apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ABK tentang prosedur penggunaan alat-alat pemadam kebakaran ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan.

Dengan adanya penulisan kaya tulis ini, penulis berharap pembaca khususnya para awak kapal atau taruna taruni “STIMART AMNI” lebih mengerti akan penyebab terjadinya kebakaran diatas kapal. Adapun tujuan peneliiyan pada karya tulis akhir ini adalah :

- a. Mengetahui apa saja alat – alat yang dapat mencegah kebakaran diatas kapal agar tidak meluas.
- b. Mengetahui peranan atau keterampilan ABK dalam mengatasi bahaya kebakaran di atas kapal.
- c. Mengetahui media apa saja yang digunakan untuk mengatasi bahaya kebakaran di kapal

2. Kegunaan Penulisan

Penulisan karya tulis dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPIAN ABK DALAM MENGATASI BAHAYA KEBAKARAN DI ATAS KAPAL KM. BINTANG MAS EKSKLUSIVE ” dapat di jadikan sebagai bahan reverensi acuan penulisan karya tulis, memberikan pengetahuan dan wawasan tentang cara mengatasi bahaya kebakaran. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan untuk memahami berbagai kesiapan sehingga mengantisipasi adanya kerusakan sekiranya dapat berguna untuk berbagai pihak di antaranya :

- a. Khususnya bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk dapat menempuh program diploma di STIMART”AMNI” semarang.
- b. Di harapkan menjadi suatu bahan masukan bagi rekan-rekan dalam mengambil solusi yang di hadapi seputar penanganan pada saat terjadi kebakaran di atas kapal.

c. Diharapkan berguna dalam memberikan sumbangan secara tidak langsung baik teori maupun di lapangan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman karya tulis ini, penulis akan menguraikan karya tulis ini secara sistematika ini terdiri dari lima bab, dimana setiap babnya saling terkait satu dengan yang lainnya, sehingga terwujud sistematika sesuai dengan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah program studi D III untuk program studi teknik di STIMART “AMNI” SEMARANG. Maka dalam karya tulis ilmiah ini penulisan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis adalah upaya meningkatkan keterampilan abk dalam mengatasi bahaya kebakaran di atas kapal.

1.2 Rumusan masalah

Dalam bagian ini rangkuman permasalahan yang telah di ules dalam latar belakang masalah.

1.3 Tujuan Dan Penggunaan Penulis

Gambaran hasil akhir untuk menyelesaikan suatu masalah, dapat memperjelas tujuan yang ingin di capai penulis dalam karya tulis.

1.4 Sistematik penulisan

Gambaran Banyaknya pembahasan yang ada dalam karya tulis

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan istilah – istilah dan teori – teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini dan bersumber dari referensi buku – buku atau observasi selama penulis melakukan praktek darat.

BAB 3: METODE PENGUMPULAN DATA

Berisikan cara bagai mana cara mengumpulkan data, sumbernya dan alat yang di gunakan.

BAB 4: PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Obyek Pengamatan

Dalam bab ini penulis membuat metode pengambilan data, yaitu tata cara bagaimana suatu karya tulis akan dilaksanakan. Pada bab 3 ini urutan dalam penyusunan karya tulis ini yaitu objek riset, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

4.2 Pembahasan dan hasil

Berisikan pembahasan sebuah karya tulis mengenai meningkatkan keterampilan abk dalam mengatasi bahaya kebakaran di atas kapal.

BAB 5: PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bagian akhir dari kaeya tulis dimana penulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang dihasilkan

5.2 Saran

Harapan penulis yang ingin ditunjukan kepada perusahaan dan tempat waktu pengambilan data. Untuk memperbaiki suatu permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis.

